

BAB III
PERKEMBANGAN KEPARIWISATAAN
KOTAWARINGIN BARAT DALAM MENINGKATKAN
WISATAWAN MANCANEGERA

Pada bab ini penulis mencoba mengemukakan perkembangan kepariwisataan di KOBAR sejak lima tahun terakhir hingga pada jangkauan penelitian tahun 2012 s/d 2017 dari adanya serangkaian dinamika pengembangan pariwisata di KOBAR yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun sub bab yang akan diterangkan diantaranya terhadap perkembangan kinerja kepariwisataan.

Selanjutnya dari beberapa potensi wisata yang ada menjadikan kabupaten KOBAR sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang berdaya saing internasional di Indonesia,serta upaya kinerja pemerintah kabupaten KOBAR.

A. Perkembangan Kinerja Pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat

Dalam peraturan daerah provinsi Kalimantan Tengah nomor 2 tahun 2013 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi Kalimantan Tengah pada Pasal 7 terhadap Arah pembangunan kepariwisataan daerah dan Pasal 11 terhadap pembangunan daya tarik wisata.¹

¹ PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 2 TAHUN 2013 TENTANG RENCANA INDUK PEMBANGUNAN

1) Pasal 7 Arah pembangunan kepariwisataan daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (8) menjadi dasar arah kebijakan, strategi, dan indikasi program pembangunan kepariwisataan daerah yang meliputi Pembangunan:

- a. DPP;
- b. Pemasaran pariwisata daerah provinsi;
- c. Industri pariwisata daerah provinsi; dan
- d. Kelembagaan kepariwisataan daerah provinsi

2) Pasal 11 ayat 1 dan 3 huruf a ;

1. Pembangunan Daya Tarik Wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf b meliputi pembangunan :

- a. Daya Tarik Wisata Alam;
- b. Daya Tarik Wisata Budaya; dan
- c. Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia.

KEPARIWISATAAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2013-2028 didownload pada website (<http://perdes.pemdes.kemendagri.go.id/files/peraturan/1501712754-Perda%20No.02%2013%20ttg%20Renduk%20Pembangunan%20Kepariwisataan%202013-2028..pdf>)

3. Arah kebijakan pembangunan Daya Tarik Wisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri dari 3 (tiga) pembagian kawasan yang tersebar pada 14 (empat belas) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, yang meliputi kebijakan:

- a. Pengembangan Kawasan di WILAYAH BARAT yaitu Tanjung Puting dan sekitarnya, Kawasan wisata Pantai Bogam Raya dan Kawasan Bekas Kesultanan Kotawaringin di Kabupaten Kotawaringin Barat, kawasan Wisata Pantai Lunci di Kabupaten Sukamara, Kawasan Wisata Hutan Alam di Kecamatan Delang Kabupaten Lamandau, Kawasan Betang Tumbang Gagu dan Ujung Pandaran di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kawasan Desa Adat Bangkal dan Danau Sembuluh di Kabupaten Seruyan dengan **Pusat Pengembangan di Kabupaten Kotawaringin Barat** sebagai pembangunan Pariwisata dengan jenis wisata alam, tirta,

budaya dan sejarah dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam;

Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat adalah salah satu daerah otonom dalam kerangka wilayah Propinsi Kalimantan Tengah dan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan. Menurut undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 yang memiliki kewenangan mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan aspirasi dan prakarsa masyarakat yang disertai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun bentuk konkrit peran dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah antara lain adalah dalam pemanfaatan kawasan hutan sebagai destinasi wisata, peningkatan aksesibilitas berupa jalan, penguatan kapasitas SDM, seperti pelatihan, kursus dan serifikasi kepada pekerja usaha jasa pariwisata.

Di bidang kebudayaan antara lain berperan dalam menggali, melestarikan, mengelola dan memanfaatkan potensi budaya baik benda dan tak benda yang ada di Kalimantan Tengah, seperti cagar budaya, situs/kawasan, tari-tarian, olahraga tradisional, adat istiadat dan lain sebagainya. Bentuk konkrit dalam bidang ini, yaitu

dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata yang mempunyai “nilai jual” untuk mendatangkan wisatawan. Selanjutnya, yang tidak kalah penting adalah sebagai fungsi edukasi kepada generasi muda khususnya pelajar dan mahasiswa serta masyarakat umum untuk mencintai kebudayaan daerah Kalimantan Tengah.

Muara dari hal di atas adalah pada meningkatnya kunjungan wisatawan yang berdampak pada peningkatan roda perekonomian seperti meningkatnya tingkat hunian atau okupansi hotel atau penginapan, peningkatan penjualan hasil kerajinan, usaha jasa transportasi dan peluang usaha bagi masyarakat lokal yang berada di sekitar lokasi objek wisata.

Kotawaringin Barat adalah pusat pengembangan pariwisata di Kalimantan Tengah wilayah Barat karena KOBAR memiliki pesona wisata yang menjadi tujuan wisata baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Salah satu tujuan wisata yang terkenal adalah Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) yang telah dikenal di dunia internasional.

Pada tahun 2015 , seiring terjadinya bencana kabut asap yang berkepanjangan menyebabkan penurunan dibandingkan tahun 2014. Walaupun demikian lama kunjungan pada tahun 2015 tetap lebih tinggi dari tahun – tahun sebelumnya. Sebanyak 78 persen wisatawan yang

berkunjung ke TNTP pada tahun 2015 adalah wisatawan asing.²

Grafik 2. Perkembangan Pengunjung Ke Tanjung Puting di Kabupaten Kotawaringin Barat



Sumber; Balai Taman Nasional Tanjung Puting Lebih Lanjut, lama kunjungan wisatawan

mancanegara maupun domestik yang berada di Tanam Nasional Tanjung Puting pada tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Kunjungan Wisata Taman Nasional Tanjung Puting Tahun 2013–2015

| Uraian | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|--------|--------|--------|
| Jumlah Pengunjung Taman Nasional Tanjung Puting | | | |
| Wisatawan Asing | 8.439 | 10.986 | 9.767 |
| Wisatawan Domestik | 4.916 | 5.703 | 2.797 |
| Lama Kunjungan di Taman Nasional Tanjung Puting (org/hari) | | | |
| Wisatawan Asing | 19.015 | 18.512 | 20.197 |
| Wisatawan Domestik | 6.173 | 5.743 | 6.518 |

²BPS Kotawaringin Barat 2016

Sumber. Balai Nasional Tanjung Puting pangkalan Bun

Pada tahun 2015, terdapat 41 usaha akomodasi, jumlah kamar sebanyak 902 dan jumlah tempat tidur sebanyak 1.265 buah., meningkat dibandingkan tahun 2014. Dari 41 hotel atau losmen terdapat 2 hotel bintang 3 yang telah beroperasi di Pangkalan Bun yaitu Swiss Bell inn dan Grand Kecubung.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dalam menjalankan program dan kegiatan kepariwisataan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Belum terintegrasi secara optimal komponen penunjang kepariwisataan dalam hal infrastruktur, sarana transportasi, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan dan keramahtamahan dalam hal mewujudkan Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai kota tujuan wisata;
2. Belum optimalnya peran dan komitmen seluruh stakeholders untuk mewujudkan Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai kota tujuan wisata;
3. Masih rendahnya kualitas sumber daya aparatur dan pengelola kepariwisataan;

4. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung berkembangnya objek wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat;
5. Rendahnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan pariwisata.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya pemecahan yang perlu dilakukan :

1. Perlu adanya upaya peningkatan perencanaan pembangunan kepariwisataan secara integral dan terkoordinasi lintas sektoral serta evaluasi yang bersifat berkala maupun tahunan;
2. Meningkatkan komitmen seluruh stakeholders untuk mewujudkan Kotawaringin Barat sebagai kota tujuan wisata dan dapat menjadi andalan PAD, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta peningkatan penyerapan tenaga kerja;
3. Peningkatan kualitas sumber daya aparatur melalui bimtek, diklat maupun pelatihan teknis;
4. Memfasilitasi sarana dan prasarana obyek pariwisata terutama dukungan akses infrastruktur jalan yang memadai;

5. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pemeliharaan obyek pariwisata.³

B. Kabupaten Kowaringin Barat sebagai Daerah Tujuan Wisata

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan beberapa pengertian istilah kepariwisataan, antara lain.

1. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mengunjungi suatu tempat dan bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik suatu tempat wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.
2. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai layanan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
3. Daerah tujuan wisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang

³ LKPJ KAB KOBAR 2017

saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pembangunan Kepariwisata daerah merupakan rangkaian upaya pembangunan integrative dengan semua sektor pendukung yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan daerah. Pembangunan Pariwisata di kabupaten KOBAR dilaksanakan dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.

Dalam rangka pembangunan daerah, sektor pariwisata memegang peranan yang menentukan dan dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan kontribusi dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang. Oleh karena itu, harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik.

Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan pengeluaran belanja

baik konsumsi dan akomodasi maupun souvenir, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya *Final Demand* wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut.

Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain. Sehingga sektor pariwisata memberikan peluang bergeraknya berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Kemudian sektor pariwisata juga dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan, yaitu dengan melibatkan rakyat miskin dalam berbagai kegiatan integratif dengan bisnis pariwisata.

Pembangunan dan pengembangan Kebudayaan dan Kepariwisataaan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, pada dasarnya mencakup 6 (enam) wilayah kecamatan, merupakan bagian integral dari pembangunan daerah kabupaten Kotawaringin Barat, khususnya di bidang Kebudayaan dan Kepariwisataaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Dalam usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Secara umum Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup beraneka ragam jenisnya. Secara garis besar, jenis wisata yang ditawarkan terbagi atas beberapa, yaitu:

1. Wisata alam, antara lain Taman Nasional Tanjung Puting, Air Terjun Patih Mambang, Arung Jeram, Danau Gatal dan Danau Masorayan;
2. Wisata sejarah/budaya/religi, antara lain Istana Kuning, Astana Al-Nursari, Istana Mangkubumi, Palagan Sambu, Masjid Kyai Gede, Makam Kyai Gede, Makam Kuta Tanah, Batu Petahan dan Tiang Pantar;
3. Wisata bahari antara lain Pantai Kubu, Tanjung Keluang, Pantai Teluk Bogam, dan Tanjung Penghujan;

Obyek wisata Taman Nasional Tanjung Puting Pangkalan Bun adalah salah satu obyek wisata Taman

Nasional yang sudah menjadi ikon dunia, dimana jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun meningkat.

Untuk tahun 2017, kunjungan wisatawan mengalami kenaikan dimana untuk kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2016 sebanyak 8.942 orang dan tahun 2017 naik menjadi 14.933 orang. Sedangkan untuk wisatawan nusantara tahun 2016 sebanyak 6.164 orang dan tahun 2017 naik menjadi 9.760 orang. Adapun untuk lama kunjungan wisatawan bertambah dari 1 hari menjadi 2 - 3 hari.⁴

Obyek wisata sejarah, budaya dan religi yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Istana Kuning, Istana Mangkubumi, Kolam Pemandian Putri Raja dan Makam Raja-raja Kutaringin yang terletak di tengah Kota Pangkalan Bun. Sedangkan Astana Al Nursari, Masjid Kyai Gede dan Makam Kyai Gede terletak di Kecamatan Kotawaringin Lama.

Obyek wisata alam dan pantai di Kabupaten Kotawaringin Barat terletak di tepi pantai yaitu di obyek wisata Bugamraya yang terdiri dari Taman Wisata Alam Tanjung Penghujan, Pantai Kubu, Pantai Tanjung Keluang, Gosong Senggora dan Air Terjun Patih Mambang dengan alamnya yang asli. Kunjungan wisatawan ke obyek wisata Bugamraya pada tahun 2016 sebanyak 72.754 orang dan pada tahun 2017 naik menjadi 78.578 orang.

⁴ LKPJ Bupati KOBAR hal. 376

Tabel 4. Potensi Wisata di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat

| No | Nama Objek Wisata | Lokasi | Objek yang Dinikmati | Ciri Khas Yang Ditonjolkan |
|-----|-------------------------------|-----------------------|----------------------|----------------------------|
| 1. | Taman Nasional Tanjung Puting | Kec. Kumai | Alam | Keindahan alam |
| 2. | Bukit Topan | Kec. Aruta | Alam | Keindahan alam |
| 3. | Bukit Kalede | Kec. Aruta | Alam | Keindahan alam |
| 4. | Bukit Marundau | Kec. Aruta | Alam | Keindahan alam |
| 5. | Bukit Telawih | Kec. Aruta | Alam | Keindahan alam |
| 6. | Bukit Kaminting | Kec. Aruta | Alam | Keindahan alam |
| 7. | Pantai Kubu | Kec. Kumai | Tirta | Keindahan alam |
| 8. | Tanjung Keluang | Kec. Kumai | Tirta | Keindahan alam |
| 9. | Tanjung Penghujan | Kec. Kumai | Tirta | Keindahan alam |
| 10. | Pantai Sei Uambang | Kec. Kumai | Tirta | Keindahan alam |
| 11. | Pantai Keraya | Kec. Kumai | Tirta | Keindahan alam |
| 12. | Air Terjun Patih Mambang | Kec. Kumai | Tirta | Keindahan alam |
| 14. | Danau Kura Kura | Kec. Pangkalan Lada | Tirta | Keindahan alam |
| 15. | Danau Gatal | Kec Kotawaringin Lama | Tirta | Keindahan alam |
| 16. | Danau Masaroyan | Kec Kotawaringin Lama | Tirta | Keindahan alam |

| | | | | |
|-----|--------------------------------|--|--------------------|---------------------------------|
| 17. | Istana Kuning | Kec. Arut Selatan | Sejarah | Nilai sejarah |
| 18. | Rumah Mangkubumi | Kec. Arut Selatan | Sejarah | Nilai sejarah |
| 19. | Makam Gubah Raja | Kec. Arut Selatan | Sejarah | Nilai sejarah |
| 20. | Astana Al Nursari | Kec Kotawaringin Lama | Sejarah | Nilai sejarah |
| 21. | Makam Kuta Tanah | Kec Kotawaringin Lama | Sejarah | Nilai sejarah |
| 22. | Masjid Kyai Gede | Kec Kotawaringin Lama | Religi dan Sejarah | Nilai religi |
| 23. | Palagan Sambu | Kec. Arut Selatan | Sejarah | Nilai sejarah |
| 24. | Rumah Adat Dayak Pasir Panjang | Kec. Arut Selatan | Budaya | Nilai budaya dan adat |
| 25. | Suaka Margasatwa Lamandau | Kab. Kotawaringin Barat dan Kab Sukamara | Alam | Keindahan alam dan tempat satwa |
| 26. | Gosong Senggora | Kec. Kumai | Tirta | Keindahan alam |
| 27. | Gosong Beras Basah | Kec. Kumai | Tirta | Keindahan alam |
| 28. | Gosong Sepagar | Kec. Kumai | Tirta | Keindahan alam |

Sumber LKPJ Bupati KOBAR 2017⁵

Peningkatan kunjungan wisata mancanegara ke Taman Nasional Tanjung Puting dari tahun ke tahun meningkat berbanding jauh dari wisatawan nusantara menurut laporan dinas kabupaten kotawaringin barat dari tahun 2011 sampai 2017 ialah;

⁵Ibid 377

Table 5: Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan nNusantara di Objek wistara Taman Nasional Tanjung Puting 2012 -2017

| Tahun | Wisman | Wisnu |
|-------|--------------|-------------|
| 2012 | 7.727 Orang | 4.559 orang |
| 2013 | 8.349 orang | 4.916 orang |
| 2014 | 10.986 orang | 5.703 orang |
| 2015 | 9.767 orang | 2.797 orang |
| 2016 | 8.942 orang | 6.164 orang |
| 2017 | 14.933 orang | 9.760 orang |

Sumber; Web Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat⁶

Menurut tabel diatas, terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik ke obyek wisata yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat khususnya obyek wisata Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP).

C. Perkembangan Swisscontact di Indonesia

Swisscontact adalah salah satu INGO (*International Non-Government Organization*) dari pemerintah Swiss melalui SECO (*The State Secretariat for Economic Affairs of the Swiss Confederation*). *Swisscontact* merupakan organisasi pengembangan dalam meningkatkan kerja sama

yang berkesinambungan. *Swisscontact* didirikan pada 1959 di Zurich, Swiss, *Swisscontact* bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup melalui kerja sama langsung dengan instansi pemerintah dan masyarakat setempat di beberapa negara berkembang melalui ekonomi dan social.

Sejak tahun 1972, tujuan *Swisscontact* di Indonesia adalah untuk memberi kontribusi melalui usaha untuk meningkatkan standar hidup rakyat. *Swisscontact* melakukan berbagai macam cara dalam mempromosikan ekonomi, meningkatkan kemampuan lingkungan sektor swasta dan meyakinkan mereka untuk lebih sensitive terhadap perekologian di lingkungan pedesaan. *Swisscontact* selalu berusaha untuk memfasilitasi penyelesaian yang berkesinambungan secara local untuk masalah local/ setempat.⁷

Swisscontact memiliki reputasi yang baik dengan melakukan pendekatan yang inovatif dan pragmatis dalam bidang ekologi perkotaan, pendidikan dan pelatihan, dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Di Indonesia, *Swisscontact* telah melaksanakan proyek-proyek pembangunan selama lebih dari 30 tahun, dengan pertama-tama menitik beratkan pada pendidikan

⁷ Ruedi Nuetzi, "Swisscontact" diakses dari, <http://www.ecoflores.org/id/pariwisata/mendukung+lsm+asing/swisscontact/> pada tanggal 7 Desember 2018

dan pelatihan kejuruan melalui proyek-proyek seperti POLMAN di Bandung (sebelumnya dikenal sebagai Politeknik Mekanik Swiss) dan *Vacational Education Development Center* (VEDC) atau Pusat Pengembangan Pendidikan kejuruan di Malang. Lebih lanjut, dalam 15 tahun terakhir *Swisscontact* di Indonesia telah berpengalaman dalam meningkatkan promosi UMKM dan Ekologi Perkotaan.⁸

Dari keberhasilan pada fase pertama, maka SECO berkeinginan untuk meningkatkan lebih lanjut kerjasama antara para pihak melalui pengembangan destinasi pariwisata, selanjutnya disebut sebagai “Destinasi”, yang meliputi Pulau Flores (Nusa Tenggara Timur), Tanjung Puting (Kalimantan Tengah), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), dan Toraja (Sulawesi Selatan) melalui promosi dan pengembangan Organisasi Pengelolaan Destinasi (DMO) di bidang pariwisata dan untuk meningkatkan pendidikan pariwisata di Indonesia, dalam upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat setempat di destinasi untuk pembangunan berkelanjutan sebagai destinasi pariwisata yang MoU ditandatangani di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 2013 dan program dimulai pada bulan Juni 2014.⁹

⁸ Dewi Ratna Sari (jurnal) “Kerjasama Swiss-Indonesia Dalam Industri Pariwisata Di Wakatobi” Hal. 751-752

⁹ *ibid*

SECO memberikan kontribusi yang bersifat tidak dikembalikan (hibah bantuan teknis) dengan jumlah maksimal CHF 8,970,000 (delapan juta sembilan ratus tujuh puluh ribu franc Swiss) untuk empat destinasi tersebut, dalam mendukung pelaksanaan proyek.¹⁰ Adapun tujuan dari proyek ini berdasarkan pasal 1 ialah;

1. Meningkatkan daya saing Destinasi melalui pengembangan destinasi pariwisata,
2. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan pariwisata di Indonesia,
3. Menciptakan penghasilan dan pekerjaan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat,
4. Memperkuat pembentukan Organisasi Pengelolaan Destinasi (DMO) lokal dan regional, *Stakeholders* di Flores untuk melayani Kabupaten Manggarai Barat, Manggarai Timur, Manggarai, Ngada, Nagekeo, Ende, Sikka, Flores Timur berdasarkan Kerangka Parawisata Nasional untuk pengelola destinasi (DMO) dan tata kelola destinasi
5. Memperkuat DMO lokal dan regional sebagai forum/dewan pemangku kepentingan di Tanjung Puting (Kalimantan Tengah), Toraja (sulawesi Selatan), Wakatobi (sulawesi Tenggara)

¹⁰ ibid

berdasarkan Kerangka Pariwisata Nasional untuk pengelolaan destinasi (DMO),

6. Untuk mengidentifikasi dan mengutamakan pembelajaran pengembangan pariwisata dalam menyusun kebijakan di Indonesia

Tujuan utama program ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia melalui sustainable tourism atau pariwisata yang berkelanjutan, yang menciptakan lapangan kerja dan untuk meningkatkan mata pencarian penduduk setempat.

Selain itu Swisscontact wisata juga bekerjasama dengan Institusi Pendidikan Tinggi dibawah Kementerian pariwisata yaitu Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Bali, dan Akademi Pariwisata Makassar untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul yang dapat mengembangkan destinasi wisata Indonesia. Hal ini akan berdampak pada pemberdayaan manusia di daerah-daerah dengan terbukanya lapangan pekerjaan melalui Destination Management Organization (DMO).